# ANALISIS PERUBAHAN SIKLUS MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA DI WILAYAH PUSKESMAS PLAJU PALEMBANG TAHUN 2015

**Lilis Susanti**
**Program Studi Ilmu D III Kebidanan STIKes Muhammadiyah Palembang**
**Email: *lilissusanti_29@Yahoo.co.id***

## ABSTRAK

Keluarga Berencana merupakan program nasional yang diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia.Kontrasepsi dalam keluarga berencana terdiri dari pil, suntik dan implan yang dapat mempengaruhi perubahan siklus menstruasi. Untuk mendapatkan informasitentang alat kontrasepsi Pil, suntik dan implant terhadap perubahan siklus menstruasi dan alat kontrasepsi paling dominan yang mempengaruhi perubahan siklus menstruasi di Puskesmas Plaju kota Palembang. Untuk mendapatkan informasi mengetahui alat kontrasepsi mana yang paling dominan terhadap perubahan siklus menstruasi akseptor keluaga berencana di Puskesmas Plaju kota Palembang.

Penelitian ini mengunakan Survey Analitik dengan pendekatan cross sectional seluruh akseptor KB aktif yang menggunakan alat kontrasepsi pil, suntik dan implan di puskesmas Plaju Palembang tahun 2014, yang berjumlah 12396 akseptor KB. Jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden. teknik sampling yang digunakan sistem asidental sampling. Data yang digunakan adalah data primer dari kuesioner. Teknik analisa data dengan Chi- Square (α = 0,05) dan Regresi Logistik. Penelitian dilakukan tanggal 10 Mei -10 Juli 2015.Hasil analisis univariat menunjukkan distribusi karakteristik responden menurut umur didapatkan ≥ 30 tahun (67%), paritas rendah (58%), Pendidikan ≥ SMA (64%) tidak bekerja (72%), respondenyang menggunakan alat kontrasepsi pil (19%), yang menggunakan alat kontrasepsi suntik sebanyak (58%), dan yang menggunakan alat kontrasepsi implan sebanyak (23%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara alat kontrasepsi pil terhadap siklus menstruasi (p Value = 0,087**).** Ada hubungan yang signifikan antara alat kontrasepsi suntik terhadap perubahan siklus menstruasi responden (p Value = 0,034) . Tidak ada hubungan yang signifikan antara alat kontrasepsi implan terhadap perubahan siklus menstruasi responden. Berdasarkan hasil analisis multivariat ada hubungan yang signifikan antara alat kontrasepsi suntik terhadap perubahan siklus menstruasi responden.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara alat kontrasepsi suntik terhadap perubahan siklus menstruasi responden. Tidak ada hubungan antara variabel, alat kontrasepsi pil dan alat kontrasepsi implant terhadap perubahan siklus menstruasi responden.Disarankan bagi responen lebih memilih alat kontrasepsi yang tidak mempengaruhi perubahan siklus menstruasi seperti, implant dan pil.

**Kata Kunci : Alat kontrasepsi suntik, pil, implant dan siklus menstruasi.**
**Daftar Pustaka : 26 (1998 -1014)**

## ABSTRACT

*Programning Family is national program, it can compulsion the Growth Community Indonesia People. Contraception in programining family consist of pil, injection and implant can influence menstruation cycle change.The purpose of this research was to gain information about the most dominant contraceptive device against menstrual cycle change for the family planning acceptors in public health center Plaju Palembang.*

*This research used analytical survey method with cross sectional approach for all active family planning acceptors who use contraceptive devices such as pills, injection and implants in Public Health Center Plaju Palembang in 2014 as many as 12396 family planning acceptors. The number of sample for this research was 100 respondents. The sample was collected by using accidental sampling method. The data used for this research as the primary data taken from the questionnaire. Then, the data were analyzed by using chi-square (α=0.05) and logistic regression technique. This research was conducted from May 10 – July 10, 2015. From the result of the univariate analysis, it was found that the respondents' characteristic distribution were as follows: age ≥ 30 years (67%), low party (58%), education ≥ High School (64%), unemployed (72%), respondents using contraceptive device: pills (19%), injection (58%) an implants (23%).*

*The result of bivariate analysis showed no significant correlation between contraceptive device pills with menstrual cycle (p-value=0.087). There was a significant correlation between injection with menstrual cycle (p-value=0.034).Tehere was no significant correlation between contraceptive device implant with the menstrual cycle change of the respondents. The result of multivariate analysis showed that the most dominant contraceptive devices against menstrual cycle change were injection for the family planning acceptors.*

*Based on the result, it is concluded that there was a correlation between contraceptive device injections with the respondents' menstrual cycle change, but tehere were no correlation between contraceptive device pills and implants with the menstrual cycle change. It is recommended that public Health Center Plaju Palembang improve its socialization about long-term contraceptive devices.*


*Keywoards : Contraceptive Devices: Injections, Pills, Impalants and Menstrual Cycle*
*Literature Review : 26(1998-2014)*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara baik di negara maju maupun di negara berkembang termasuk Indonesia.Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah penduduk dunia yang sangat pesat dengan laju pertumbuhan yang tinggi.Keluarga Berencana menurut WHO (World Health Organisation) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami isteri untuk: (Anonimous). Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah Indonesia menerapkan Program Keluarga Berencana (KB) Nasional ini diharapkan laju pertumbuhan penduduk Indonesia dapat ditekan. Program KB ini merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan melembagakan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera. (Sarwono, 2007).

Kontrasepsi yang ada di Indonesia beraneka ragam yaitu suntik, Pil, Implan, alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), dan kontrasepsi mantap. Saat ini masyarakat cenderung memilih kontrasepsi , suntik, Pil dan Impalan karena kerjanya efektif, pemakaiannya praktis, harganya relatife murah dan aman. ( Sarwono, 2002).

Walaupun mempunyai dayaguna tinggi dan pelaksanaanya mudah, kontrasepsi Suntik, Pil dan implan mempunyai efek samping terutama mengganggu siklus menstruasi, gangguan siklus menstruasi pada alat kontrasepsi suntik berupa amenorea dan spotting, efek samping pada pil hampir 30 -60% mengalami gangguan mentruasi seperti perdarahan bercak (spotting), perdarahan menyerupai haid (breakthroung bleeding ), variasi dalam panjang siklus menstruasi dan kadang –kadang amenorea sedangkan pada implan sering ditemukan efek samping berupa gangguan pola menstruasi utamanya pada Norplant, terutama 6 sampai 12 bulan pertama, beberapa perempuan mungkin haid berenti sama sekali. (Pinem.S . 2009)

Pada tahun 2013 di Provinsi Sumatera Selatanpeserta KB aktif mencapai (76,04%) peserta dari total pasangan usia subur. Proporsi berdasarkan penguna alat kontrasepsi yaitu suntik (40,1%) peserta, pil (26,2%) implant sebesar (18, 9%). (BKKBN 2013). Data dari Puskesmas Plaju Palembang tahun 2013 tercatat peserta KB sejumlah 12.847 akseptor. Peserta KB aktif 85,3%, akseptor KB suntik sebanyak (49,4%) Akseptor. KB Pil sebanyak (46,6%) dan akseptor Implant sebanyakl (0,9%). Dan data pada tahun 2014 tercatat peserta KB aktif (85,2%) akseptor KB Suntik sebanyak (43%) akseptor, KB Pil sebanyak (28%) akseptor, Implan sebanyak (15%) akseptor. Karena Belum adanya data tentang efek samping pemakaian kontrasepsi pil, suntik

dan implant di kota Palembang Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis perubahan siklus menstruasi akseptor keluarga berencana di wilayah Puskesmas Plaju Palembang tahun 2015**.**

### 1.2 Tujuan Penelitian

#### 1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mendapatkan informasitentang alat kontrasepsi Pil, suntik dan implant terhadap perubahan siklus menstruasi dan alat kontrasepsi paling dominan yang mempengaruhi perubahan siklus menstruasi di Puskesmas Plaju kota Palembang.

#### 1.2.2 Tujuan Khusus

1. Diperolehnya informasipemakaian alat kontrasepsi pil, pada akseptor keluarga berencana di Puskesmas Plaju Palembang.
2. Diperolehnya informasi pemakaian alat kontrasepsi suntik pada akseptor keluarga berencana di Puskesmas Plaju Palembang.
3. Diperolehnya informasi pemakaian alat kontrasepsi implan pada akseptor keluarga berencana di Puskesmas Plaju Palembang.
4. Untuk menganalisis hubungan alat kontrasepsi pil, dengan siklus menstruasi pada akseptor keluarga berencana di Puskesmas Plaju Palembang.
5. Untuk menganalisis hubungan alat kontrasepsi suntik terhadap siklus menstruasi akseptor keluarga berencana di Puskesmas Plaju Palembang.
6. Untuk menganalisis hubungan alat kontrasepsi implant terhadap siklus menstruasi akseptor keluarga berencana di Puskesmas Plaju Palembang.
7. Diperolehnya informasi tentang alat kontrasepsi yang paling dominan yang 'mempengaruhi' siklus menstruasi akseptor keluarga berencana di kota Palembang.

### 1.3 Manfaat Penelitia

1. Bagi Mahasiswa

   Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan dalam melakukan penelitian selanjutnya serta sebagai penerapan ilmu yang telah didapat selama studi.

2. Bagi ibu yang menggunakan kontrasepsi.

   Hasil penelitian ini diharapkan dapatmemberikan masukan/pengetahuan ibu tentang kontrasepsi hormonal.

3. Bagi BKKBN.

   Hasil penelitian ini diharapkan dapatmemberikan masukan guna

peningkatan pelayanan keluarga berencanan demi terciptanya metode kontrasepsiefektif.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB aktif yang menggunakan alat kontrasepsi Pil, Suntik dan Implan di Puskesmas Plaju Palembang tahun 2014, yang berjumlah 12396 akseptor KB. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan populasi yang diteliti (Notoatmodjo, 2010).

Jumlah sampel didapatkan 100aks eptor suntik, pil dan implan.Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner yang sudah disusun peneliti dan telah di uji validitas dan reliabilitas.Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan derajat kepercayaan 95% dan α = 0,05 sehingga dapat diketahui ada tidaknya hubungan yang bermakna.

Analisis multivariat dengan regresi logistik ganda. Dilakukan dengan cara menghubungkan beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen pada waktu yang bersamaan. untuk melihat faktor yang paling dominal terhadap pengaruh alat kontrasepsi terhadap perubahan siklus menstruasi akseptor keluarga berencana.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Distribusi Umur

Tabel 3.1

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur Di puskesmas Plaju Palembang

| Umur | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|
| < 35 tahun | 67 | 67 |
| ≥ 35 tahun | 33 | 33 |
| **Total** | | **100** |

Dari tabel diatas didapatkan bahwa lebih banyak responden berumur **<**35 tahun sebanyak (67%) .

### 3.2 Distribusi paritas

**Tabel 3.2**

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Paritas Di Puskesmas Plaju Palembang

| Paritas | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|
| **Rendah** | **58** | **58** |
| **Tingggi** | **42** | **42** |
| **Total** | | **100** |

Dari tabel diatas didapatkan bahwa lebih banyak responden yang mempunyai paritas rendah sebanyak ( 58%)

**3.3 Distribusi Pendidikan**

**Tabel 3.3**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Plaju Palembang

| Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|
| **< SMA** | **36** | **36** |
| **≥ SMA** | **64** | **64** |
| **Total** | | **100** |

Dari tabel diatas didapatkan bahwa lebih banyak responden yang berpendidikan ≥ SMA sebanyak ( 64%) .

**3.3 Distribusi Pekerjaan**

Tabel 3.3

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan Di puskesmas Plaju

| Pekerjaan | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Tidak bekerja | 72 | 72 |
| Bekerja | 28 | 28 |
| Total | | 100 |

Dari tabel diatas didapatkan bahwa lebih banyak responden yang tidak bekerja sebanyak ( 72%) .

**3.4 Distribusi Alat Kontrasepsi Pil**

Tabel 3.4

Distribusi Responden Menurut Alat Kontrasepsi Pil Pada Akseptor Keluarga Berencana Di Wilayah Puskesmas Plaju Palembang Tahun 2015

| No | Kontrasepsi Pil | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | Ya | 19 | 19 |
| 2. | Tidak | 81 | 81 |
| Total | | 100 | 100 |

**3.5 Distribusi Alat Kontrasepsi suntik**

Tabel 3.5

Distribusi Responden Menurut Alat Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor Keluarga Berencana Di Wilayah Puskesmas Plaju Palembang Tahun 2015

| No | Kontrasepsi Suntik | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| **1.** | Ya | 58 | **58** |
| **2.** | Tidak | 42 | **42** |
| **Total** | | **100** | **100** |

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden yang menggunakan alat kontrasepsi suntik sebanyak.

**3.6 Distribusi Alat Kontrasepsi Implant**

Tabel 3.6

Distribusi Responden Menurut Alat Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor Keluarga Berencana Di Wilayah Puskesmas Plaju Palembang Tahun 2015

| No | Kontrasepsi Implant | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| **1.** | Ya | 23 | **23** |
| **2.** | Tidak | 77 | **77** |
| **Total** | | **100** | **100** |

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden yang menggunakan alat kontrasepsi implant sebanyak (23%) kontrasepsi pil dan me ngalami gangguan siklus menstruasi sebanyak 63 responden (81%).

4. **Analisa Bivariat**

**Tabel 4.1**
**Hubungan Perubahan Siklus Menstruasi Akseptor Keluarga Berencana Pil**
**Di Wilayah Puskesmas Plaju Palembang**
**Tahun 2015**

| No | Kontrasepsi Pil | Siklus Menstruasi | | | | Jumlah | | *P Value* | *OR* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Tidak Normal | | Normal | | | | | |
| | | N | % | N | % | N | % | | |
| 1. | Ya | 11 | 14,9 | 8 | 30,8 | 19 | 19,0 | | |
| 2. | Tidak | 63 | 85,1 | 18 | 69,2 | 81 | 81,0 | *0,087* | *0,3* |
| | **Jumlah** | **74** | **100** | **26** | **100** | **100** | **100** | | |

Hasil uji univariat terhadap responden yang menggunakan alat kontrasepsi pil dan mengalami gangguan siklus menstruasi sebanyak 11 responden (19%). Sedangkan responden yang tidak menggunakan alat

Hasil uji statistik diperoleh *p Value* = 0,087 maka Ha ditolak. dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara alat kontrasepsi pil terhadap siklus menstruasi responden.

**Tabel 4.2**
**Hubungan Perubahan Siklus Menstruasi Akseptor Keluarga Berencana Suntik**
**Di Wilayah Puskesmas Plaju Palembang**
**Tahun 2015**

| No | Kontrasepsi Suntik | Siklus Menstruasi | | | | Jumlah | | *P Value* | *OR* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Tidak Normal | | Normal | | | | | |
| | | N | % | N | % | N | % | | |
| 1. | Ya | 48 | 64,9 | 10 | 38,5 | 58 | 58,0 | | |
| 2. | Tidak | 26 | 35,1 | 16 | 61,5 | 42 | 42,0 | 0,034 | 2,9 |
| | **Jumlah** | **74** | **100,0** | **26** | **100,0** | **100** | **100,0** | | |

Hasil uji univariat terhadap responden yang menggunakan alat kontrasepsi suntik dan mengalami gangguan siklus menstruasi sebanyak 48 responden (64,9%). Sedangkan responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi suntik dan mengalami gangguan siklus menstruasi sebanyak 26 responden (35,1%)

Hasil uji statistik diperoleh *p Value* = 0,034 maka Ha diterima.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara alat kontrasepsi suntik terhadap siklus menstruasi responden.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *OR* = 2,9 artinya responden yang menggunakan alat kontrasepsi suntik memiliki resiko 2,9 kali untuk mengalami gangguan siklus menstruasi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi suntik.

**Tabel 4.3**
**Hubungan Perubahan Siklus Menstruasi Akseptor Keluarga Berencana Implan Di Wilayah Puskesmas Plaju Palembang Tahun 2015**

| No | Kontrasepsi Implant | Siklus Menstruasi | | | | Jumlah | | *P Value* | *OR* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Tidak normal | | Normal | | | | | |
| | | N | % | N | % | N | % | | |
| 1. | Ya | 15 | 20,3 | 8 | 30,8 | 23 | 23,0 | | |
| 2. | Tidak | 59 | 79,7 | 18 | 69,2 | 77 | 77,0 | 0,277 | 0,5 |
| | **Jumlah** | **74** | **100,0** | **26** | **100,0** | **100** | **100,0** | | |

Hasil uji univariat terhadap responden yang menggunakan alat kontrasepsi implant dan mengalami gangguan siklus menstruasi sebanyak 15 orang (20,3%). Sedangkan responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi implant dan mengalami gangguansiklus menstruasi sebanyak 59 responden (79,7%).Hasil uji statistik diperoleh *p Value* = 0,277 maka Ha ditolak. dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara alat kontrasepsi implant terhadap siklus menstruasi responden.

**5. Analis Multivariat**

**Tabel 5**
**Hasil Analisis Multivariat (Model Dasar) Regresi Logistik Jurnal perubahan siklus Menstruasi pada Pemakaian Aseptor KB**

| Variabel Penelitian | *B* | *S.E.* | *Wald* | *Sig.* | *Exp(B)* | *95,0% C.I.for EXP(B)* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | *Lower* | *Upper* |
| Alat kontrasepsi pil | -934 | 0.536 | 3.038 | 0,81 | 0.393 | 0.137 | 1.125 |
| Alat Kontrasepsi Suntik | 0.940 | ..471 | 5.289 | .019 | 2.954 | 1.174 | 7.435 |
| *Constant* | -2.652 | .764 | 12.034 | .001 | .071 | | |

Berdasarkan analisis multivariat diketahui bahwa setelah mendapatkan *p Value*< 0,25 pada variabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel alat kontrasepsi pil dan alat kontrasepsi suntik dapat dilanjutkan analisis multivariat. Berdasarkan tabel diatas variabel hasil analisis regresi logistik dalam analisis multivariat diperoleh bahwa yang paling berhubungan dengan perubahan siklus menstruasi adalah kontrasepsi suntik dengan nilai *p Value* = 0,019 nilai *CI* 0.1.174 - 7435 dan *Exp (B)* = 2.954 Alat kontrasepsi suntik merupakan alat kontrasepsi yang paling dominan dalam terjadinya perubahan siklus menstruasi pada akseptor keluarga berencana.

6.SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

1. Gambaran karakteristik distribusi frekuensi umur pasien ≥ 35 tahun (67%), paritas rendah (58%), Pendidikan ≥ SMA (64%), dan tidak bekerja (72%) di wilayah kerja puskesmas Plaju Palembang tahun 2015.
2. Distribusi responden menurut pemakaian alat kontrasepsi pil pada akseptor keluarga berencana berjumlah 19 orang.
3. Distribusi responden menurut pemakaian alat kontrasepsi suntik pada akseptor keluarga berencana berjumlah 58 orang
4. Distribusi responden menurut pemakaian alat kontrasepsi implan

pada akseptor keluarga berencana berjumlah 23 orang.

5. Ada hubungan yang signifikan antara alat kontrasepsi suntik terhadap perubahan siklus menstruasi responden.
6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara alat kontrasepsi implant terhadap perubahan siklus menstruasi responden.
7. Alat kontrasepsi suntik merupakan alat kontrasepsi yang paling dominan untuk terjadinya perubahan siklus menstruasi.

### 6.2 Saran

1. Puskesmas Plaju Palembang

   Disarankan bagi pihak pengelola program KB di Puskesmas Plaju Palembang, dalam rangka memasyarakatkan alat kontrasepsi berjangka pangjang hendaknya untuk meningkatkan penyuluhan mengenai kontrasepsi berjangka pangjang salah satunya implant, diarahkan pada sasaran pasangan usia subur yang memakai kontrasepsi pil dan suntik.

2. Bagi para peneliti.

   Agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor – faktor lainnya selain faktor – faktor yang bersangkutan dengan peserta KB yang mungkin mempunyai hubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi khusus di wilayah puskesmas Plaju Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA


Anggraini, yeti, martini,2012,

Pelayanan Keluarga Berencana,. Cetakan,Pertama , Penerbit Rohima Press. (hal 133, 142, 193)

Arikunto, S. (2003).

Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, Edisi revisi V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Avinasiam**.**(2010).

Gambaran efek samping pada KB implan di Desa Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten kebumen tahun 2009.KTI yang tidak dipublikasikan, Akademi kebidanan YLPP Purwokerto. Baziad, A. (2002). Kontrase

Anonymous. (2014)

Kependudukan dan keluarga berencana. (online) (http://www.bappenas.go.id) Diakses pada tanggal 28 November 2014.

Niger J Clin. Pract ( 2007).

Analysis of weight, packed cell volume changes and menstrual pattern in Norplant implant acceptors in Ilorin, Nigeria.

Arum dkk,(2008)
Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini.Jogjakarta :Mitra Cendika Press

Dinas Kesehatan Kota. Palembang.2012
.Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2012.www.dinkes.palembang.go.id

Kumalasari .I dan Andhyatoro I, 2012.Kesehatan Reproduksi. . Jakarta : Salemba Medika.

Manuaba dkk (2009),
Memahami Kesehatan Reproduksi wanita penerbit, Jakarta, EGC Edisi ke 2.

Manuaba, I, (1998),
Ilmu Kebidanan , Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan, Jakarta, EGC

Mekar , (2009.)
Jurnal keperawatan FKIK Universitas Jenderal Soediman purwokarto (diakses pada tanggal 17 Maret 2015)

Muharti dkk, (2009).
Studi penggunaan kontrasepsi hormonal pada pasangan subur di wilayah kerja puskesmas Air Bintuan, Kecamatan girimulya, Bengkulu Utara.UNIB.

Notoadmojo, Soekidjo. 2010.
Metodologi Penelitian Kesehatan .Jakarta : Reneka cipta.

Hanafi.G .dkk, (2007).
Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal , Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Hartanto, (2008).
Keluarga Berencana dan Kontrasepsi,,CV Muliasari,Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Handayani,Sri, (2010).
Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana,Jogjakarta :Pustaka Rihama

Suratun, dkk (2008).
Pelayanan Keluarga Berencana Dan Pelayanan Kontrasepsi, Jakarta , Trans Info Media.

Hartanto, H, (2004),
keluarga berencana dan kontrasepsi, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.

women. Endocrinol Metab Clin North Am 2006; 35(3): 611-31.

Handayani, S, (2010).
Buku Ajar Pelayanan Keluaraga, Berencanan, Yogyakarta, Pustaka Rihama

Sutisna. (2010).
BKKBN targetkan laju pertumbuhan penduduk 1,1 persen pada 2015. terdapat pada: http:/ / www.tempointeraktif.com/ hg/ kesra/ 2010/ 11/ 01/ brk, 20101101-288665,id.html. diakses: tanggal 6 Desember 2010.

Uliyah, M. (2010).
Awas KB: Panduan aman dan sehat memilih alat kontrasepsi. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.

Varney, H., Kriebs, J.M., & Gegor, L.C. (2007).
Saifuddin, A. B. Rachimbadhi, T., & Wiknjosastro, H. (Eds.). (2007).
Ilmu kebidanan.Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.

Sugiyono, (2009)
Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, Bandun g Alfabeta.

Srikanthan P et al. (2011)
Polycystic Ovarian Syndrome: the next cardiovascular dilemma in

Riyanti J, 2012
Jurnal Biometrika dan Kependudukan Hubungan Jenis Dan Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Gangguan Menstruasi di Bidan Praktek Swasta

Wiknjosastro, H., Saifuddin, A.B., & Rachimhadhi, T. (Eds.).(2008). Ilmu kandungan. Jakarta: